

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai penelitian ini, yaitu :

1. Sumber risiko produksi yang terdapat pada usahatani padi di Kecamatan Linggo Sari Baganti yaitu banjir, kekeringan, keterbatasan jumlah benih, benih tidak bermutu, harga pupuk yang mahal, ketersediaan air tidak mencukupi, serangan hama, serangan penyakit, dan terjadinya kerusakan alat dan mesin pertanian.
2. Hasil pengukuran risiko memperlihatkan bahwa tingkat risiko produksi tertinggi di Kecamatan Linggo Sari Baganti adalah serangan hama sedangkan risiko terendah adalah kerusakan alat dan mesin pertanian. Di daerah bagian hulu dan tengah risiko tertinggi adalah serangan hama dan risiko terendah adalah kerusakan alat dan mesin pertanian. Berbeda dengan daerah hulu dan tengah, di daerah hilir risiko tertinggi adalah ketersediaan air yang tidak mencukupi dan risiko terendah adalah banjir dan keterbatasan jumlah benih yang dimiliki petani.
3. Strategi penanganan risiko produksi yang dilakukan petani padi di Kecamatan Linggo Sari Baganti adalah strategi preventif dan mitigasi. Strategi preventif yang dapat dilakukan adalah mengkombinasikan penggunaan pupuk organik dan pupuk buatan, mengganti pola tanam, dan melakukan pengendalian hama dan penyakit. Sedangkan strategi mitigasi yang dapat dilakukan adalah diversifikasi tanaman dan mengikuti asuransi pertanian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi petani yang sering menghadapi risiko kekeringan dan banjir sebaiknya mengikuti asuransi pertanian untuk mengurangi kerugian yang diterima oleh petani.
2. Penggunaan input produksi usahatani padi sawah perlu diperhatikan supaya dapat mengikuti anjuran yang ditetapkan sehingga dapat meminimalisir

terjadinya risiko produksi. Contohnya dengan menggunakan bibit yang bersertifikat dan memberikan pupuk dan obat-obatan sesuai dengan kebutuhan.

3. Diharapkan kepada pemerintah memberikan pupuk subsidi tepat waktu dan tepat sasaran agar petani tidak kesulitan mendapatkan pupuk.
4. Petani sebaiknya lebih banyak belajar lagi terkait teknis usahatani padi sawah dan mempraktekkan ilmu yang telah diberikan oleh penyuluh pertanian dan jangan terpaku pada teknik pertanian lama.

